

PENDAMPINGAN LITERASI MELALUI PEMBUATAN MAJALAH “JIWA” DI MTS SUNAN DRAJAT BANJARWATI PACIRAN LAMONGAN

Rohmatun Nurul Hidayah¹⁾ Alif Kafa Thoyyibah²⁾, Palupi Khoirunisa Wiryana³⁾,
Ismatu Dinia⁴⁾, Ishtifa Amalia Hafida⁵⁾, Alifiah Nur Indah Sari⁶⁾, Shofwatul
Widad⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7} Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia.

Email: hidayah240990@gmail.com¹, alifkafa77@gmail.com², palupikhoirunisa123@gmail.com³,
ismatudiniainsud@gmail.com⁴, isthifaamalia117@gmail.com⁵, alifianurindahsari@gmail.com⁶,
shofwatulwidad269@gmail.com⁷.

Diterima :
26 September 2022

Direview :
07 Desember 2022

Disetujui :
10 Desember 2022

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi disamping pendidikan dan penelitian. Pada perguruan tinggi, KKN bisa dikatakan adalah cara strategi yang digunakan untuk mengusung dharma pengabdian mereka. Selain itu, KKN, yang merupakan bagian integral dari kurikulum, juga merupakan media terjadinya *experiential learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman. Jurnal ini bertujuan untuk memaparkan tentang laporan hasil KKN menggunakan metode ABCD. Dalam prinsip ABCD, kemampuan masyarakat untuk menemukan aset, kekuatan dan potensi yang mereka miliki dipandang mampu menggerakkan dan memotivasi mereka melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama perubahan tersebut. Melalui pengabdian ini penulis mampu mendayagunakan dan mengembangkan aset yang dimiliki lembaga MTs Sunan Drajat Banjarwati ini melalui pendampingan literasi dengan output pembuatan majalah JIWA edisi ke-2 yang telah lama vacuum yakni kurang lebih 7 tahun. Jadi output yang tercetak dalam KKN ABCD ini adalah launching majalah tepat pada tanggal 7 September 2021 bersamaan dengan penutupan KKN.

Kata Kunci : *Pendampingan, KKN ABCD, literasi.*

Abstract: Community service is one from of the Tri Dharma of Higher Education in addition to education and research. In tertiary institutions, it can be said that KKN is a strategic method used to carry out the dharma of their service. In addition, KKN, which is an integral part of the curriculum, is also a medium for experiential learning or experience based learning. This jurnal aims to describe the report on the results of KKN using the ABCD method. In the ABCD principle, the ability of the community to identify the assets, strenghts and potential they have is seen as capable of moving and motivating them to make changes as well as being the main actors of the change. Through this service, the author is able to utilize and develop the assets owned by the MTs Sunan Drajat Banjarwati institution through literacy assistance with the output of making the 2nd edition of the JIWA magazine which has been in hiatus for approximately 7 years. So the output printed in the ABCD KKN is the launching of the magazine on september 7, 2021 at the same time as the closing of the KKN.

Keywords : *Mentoring, KKN ABCD, Literacy.*

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan tinggi disamping pendidikan dan penelitian. Pada perguruan tinggi, KKN bisa dikatakan adalah cara dan strategi yang digunakan untuk mengusung dharma pengabdian mereka. Selain itu, KKN, yang merupakan bagian integral dari kurikulum, juga merupakan media terjadinya *experiential learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman.

Asumsi-asumsi dasar dalam paradigma ini adalah bahwa pengabdian harus dilakukan dengan cara yang terorganisir. Oleh karena itu, model pengabdian ini diawali dengan kajian masalah yang dihadapi oleh masyarakat, menentukan solusi, merencanakan tindakan, dan menerapkan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengabdian seperti ini sering kali mengabaikan peran masyarakat sebagai unsur yang paling berkepentingan dalam proyek lantaran mereka dianggap bukan sebagai ahli atau yang terlatih. Oleh karena itu, masyarakat dinilai membutuhkan pelatihan-pelatihan keterampilan beserta penguasaan teknologinya. Ungkapan anekdot untuk paradigma ini adalah “jangan kasih ikan orang yang lapar tapi beri pancing dan cara menggunakannya.” Ungkapan ini terkesan mengkambinghitamkan masyarakat atas ketidakberuntungannya dan sesekali malah menciptakan jenis ketergantungan baru.

Untuk mencapai sesuatu yang sempurna paradigma tersebut disederhanakan lagi melalui pengabdian dengan pendekatan ABCD (KKN ABCD). Sosial change itulah sebutan yang pantas untuk menganalogikan pengabdian ini. Pengabdian ini menitikberatkan pada proses pengembangan hubungan intra masyarakat sebagai satu kesatuan warga yang setara dan dengan pemangku kepentingan lainnya secara proporsional. Menciptakan lingkungan pembelajar secara kolektif dan kolaboratif adalah bentuk dari kegiatan pengabdian ini. Masyarakat dipandang sebagai satu unit komunitas yang mempunyai kuasa dan kendali atas asset, sumberdaya, dan masalahnya sendiri. Dalam paradigma ini juga, masyarakat dianggap punya sesuatu, yaitu power (kekuatan dan kekuasaan) yang acapkali kurang atau tidak berkembang.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian dalam paradigma ini bersifat *empowering* (pemberdayaan) yang berkelanjutan dan menyertakan nilai-nilai untuk berbagi kekuasaan dengan adil dalam masyarakat. Fokus dalam pengabdian ini terletak pada pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya masyarakat beserta penyediaan akses yang merata untuk semua lapisan masyarakat. Bukan sekedar ikan, pancing dan keterampilannya yang menjadi konsentrasi melainkan sungai (ruang), ekosistem dan ekologi yang sehat dimana ikan bisa hidup dan dimanfaatkan. Anekdot untuk paradigma ini adalah “untung masih ada sistem, struktur, dan pemerintahan yang bisa disalahkan, jadi masih ada yang dikerjakan.”¹

Dengan demikian untuk merealisasikan pengabdian ini kami terapkan paradigma tersebut dalam kehidupan nyata. Penulis mencoba melakukan pengabdian tersebut dalam bidang literasi yang bertempat di lembaga MTs Sunan Drajat Banjarwati yang mana di lembaga tersebut sudah sangat baik. Secara proporsional lembaga MTs Sunan Drajat sudah

¹ Miftachul Ulum, Muslih dkk, *Panduan KKN ABCD (Asset Based Community Development) Institut Pesantren Sunan Drajat*, Cetakan I (Lamongan: Institut Pesantren Sunan Drajat, 2021), 1-3.

memiliki aset yang baik di bidang literasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya perpustakaan yang sudah terakreditasi A, sangat disayangkan jika hal tersebut tidak di kembangkan. Oleh karena itu kami berfikir untuk memobilisasi aset ini dengan memberi pendampingan kepada lembaga dalam mengelola aset yang dimilikinya melalui pembuatan majalah.

Di MTs Sunan Drajat ini sebenarnya sudah memiliki komunitas tim redaksi majalah namun hal tersebut mengalami kemunduran disebabkan oleh faktor pembina yang membina komunitas ini diamanahi untuk menjadi bendahara sekolah otomatis tugas beliau semakin banyak sehingga komunitas ini sudah tidak lagi berjalan. Akhirnya komunitas majalah ini vacuum selama kurang lebih 7 tahun. Jadi kami ingin memberi stimulan bagi mereka untuk bisa menghidupkan kembali komunitas ini.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat yang berlokasi di desa Banjarwati, kecamatan Paciran, kabupaten Lamongan adapun fokus tempat pendampingan yang kami gunakan adalah di Perpustakaan Istana Literatur MTs Sunan Drajat, target atau subjek pengabdian kepada masyarakat ini adalah para siswa-siswa MTs Sunan Drajat yang mempunyai minat baca dan menulis yang mana tujuan akhir kami adalah untuk memberikan wadah bagi anak-anak yang mempunyai aset dalam hal bidang literasi. Waktu pengabdian dimulai sejak tanggal 08 Agustus 2021 hingga tanggal 06 September 2021.

KKN ini menggunakan pendampingan dengan metode pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)*. Melalui metode ABCD ini, warga masyarakat (Madrasah dan Pondok Pesantren) difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan terkait budaya Literasi di lingkungan Madrasah dan Pondok Pesantrennya. ABCD mempunyai dasar paradigmatis dan prinsip-prinsip yang mendasarinya. Paradigma dan prinsip-prinsip itu menjadi acuan pokok dan sekaligus menjadi karakteristik serta distingsi pendekatan ini dari pendekatan-pendekatan yang lain dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Paradigma dan prinsip dari prinsip pendekatan ABCD mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendaayagunaannya secara mandiri dan maksimal. Masing-masing prinsip mengisyaratkan kesadaran akan keberadaan kekuatan dan energi positif yang dimiliki masyarakat yang harus diidentifikasi, diketahui, difahami, diinternalisasi, untuk kemudian dimobilisasi oleh masyarakat sendiri dalam rangka menuju peningkatan kesejahteraan dan keberdayaan semua elemen, komunitas-masyarakat.

Dalam prinsip ABCD, kemampuan masyarakat untuk menemukan aset, kekuatan dan potensi yang mereka miliki dipandang mampu menggerakkan dan memotivasi mereka melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama perubahan tersebut. Berikut penjelasan terkait prinsip-prinsip ABCD dan metode serta alat untuk menemukan dan memobilisasi aset: 1) *Setengah Terisi Lebih Berarti (Half Full And Half Empty)*, yaitu mengutamakan untuk fokus pada isi yang dimiliki dibandingkan dari meratapi kekosongan atau apa yang belum dimiliki. Kekosongan ini lebih cenderung berupa masalah atau kebutuhan komunitas. Pendekatan ini diharapkan mengoptimalkan upaya untuk mengembangkan aset dibandingkan dengan sibuk mencari akar masalah yang dihadapi komunitas. 2) *Semua Punya Potensi (No Body Has Nothing)*, maksudnya dalam menemukan aset, harus disadari bahwa semua bisa memberikan perannya meski sekecil

apapun. 3) Partisipasi (*Partisipation*), yaitu ada keterlibatan komunitas. 4) Kemitraan (*Patnership*), artinya memanfaatkan jaringan kerjasama yang bersifat saling membantu satu sama lain. 5) Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*), artinya bisa mengambil pelajaran dari ide-ide atau tindakan yang berbeda atau diluar dugaan namun berdampak positif. 6) Berasal dari dalam masyarakat (*Endogenous*), maksudnya mengutamakan segala sesuatu yang asli berasal dari komunitas sendiri. 7) Mengarah pada sumber energi (*Heliotropic*), maksudnya ialah komunitas secara natural atau alami memiliki keinginan untuk berkembang dan mendapatkan energi-energi positif untuk mencapai hal positif hidupnya.²

Menemukenali dan memobilisasi aset ini meliputi beberapa langkah, yang pertama adalah Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*), adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat. Proses ini terdiri 4 tahap yaitu *Discovery, Dream, Design, dan Destiny* atau sering disebut model atau siklus 4-D. 1) *Discovery*, adalah proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah dicapai dan pengalaman-pengalaman keberhasilan dimasa lalu. 2) *Dream*, adalah setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. 3) *Design*, adalah orang mulai merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan pengembangan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. 4) *Destiny* adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang suka dirumuskan pada tahap *design*.³



Gambar 1. Siklus dan Tahapan Pengelolaan Perubahan Berdasarkan 4-D

² Evi Ftimator dkk. Rusydiyah, "Pedoman KKN Literasi Dengan Pendekatan ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya," *Lp2M*, 2020, 15–22.

³ Miftachul Ulum, Muslih dkk, *Panduan KKN ABCD...* 23-26.

Langkah yang *kedua* adalah pemetaan komunitas (*Community Mapping*) adalah pendekatan atau cara untuk memperluas akses kepengetahuan lokal atau visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong perputaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka. *Ketiga*, penelusuran wilayah adalah untuk menemukan aset fisik dan alam secara terperinci. *Keempat*, pemetaan asosiasi dan institusi adalah bertujuan untuk mengidentifikasi asosiasi dan institusi yang ada kemudian komunitas dapat merumuskan peran asosiasi dan institusi tersebut di dalam pengembangan komunitas. *Kelima*, pemetaan aset individual. *Keenam*, sirkulasi keuangan adalah salah satu cara untuk mempermudah masyarakat, komunitas atau warga dalam mengenali, mengidentifikasi dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaran keluar dan masuknya ekonomi lokal komunitas atau warga. *Ketujuh*, Skala Prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka yang bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.⁴

Tahapan pelaksanaan KKN ABCD, sama halnya dengan KKN Konvensional dibagi menjadi tiga tahapan besar yakni Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Pelaporan dan Presentasi Hasil KKN. Tahap Persiapan ditujukan untuk membekali sejumlah DPL dan Mahasiswa peserta KKN. Tahap ini juga termasuk pengurusan ijin dan pemilihan lokasi KKN secara tepat. Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi pendekatan ABCD dalam KKN. Sedangkan Tahap Pelaporan dan Presentasi Hasil merupakan Tahap Pamungkas yang berisi tentang ekspose hasil KKN ABCD. Tahap Presentasi ini juga memungkinkan presentasi hasil KKN pihak kampus.⁵

Indikator keberhasilan dalam kegiatan pendampingan ini adalah, adanya kesadaran tentang aset-aset yang dimiliki oleh masyarakat dan munculnya motivasi untuk terus mengembangkan diri dengan menggali dan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki. Faktor yang mendorong keberhasilan pengabdian ini adalah adanya aset yang dimiliki lembaga berupa perpustakaan yang sudah terakreditasi A memberi peluang yang besar bagi lembaga untuk memobilisasi aset tersebut. Karena secara proposional lembaga yang memiliki perpustakaan yang berakreditasi A otomatis memiliki sumber referensi baik itu buku atau manajemen yang sangat bagus. Sayang sekali jika hal tersebut hanya didayagunakan sebagai ruang baca dan tempat mencari referensi dalam kegiatan pembelajaran saja. Jadi kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk menciptakan *outcome* dan inovasi baru untuk memberi peluang dan mampu menghidupkan kembali masyarakat lembaga dalam pembuatan majalah JIWA, sehingga perpustakaan tersebut dapat digunakan selain untuk ruang membaca dan kegiatan belajar, perpustakaan tersebut juga mampu memberikan informasi terbaru yang ada dilembaga kepada seluruh pendidik, tenaga kependidikan maupun peserta didik baik internal maupun eksternal.

⁴ *Ibid.*, 27-37.

⁵ *Ibid.*, 42.

Hasil dan Pembahasan

Tahapan kegiatan KKN ABCD meliputi tiga Tahapan besar, yakni Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Pelaporan dan Presentasi Hasil KKN. Adapun kegiatannya seperti di bawah ini:



Gambar 2. Gambaran Umum Pelaksanaan KKN ABCD

1. Persiapan

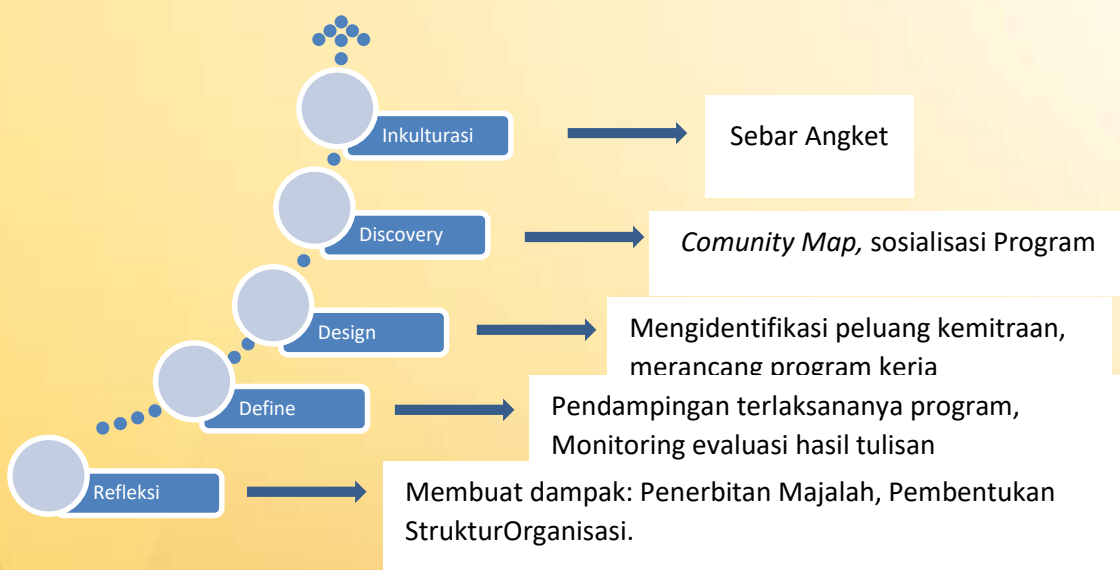
Tahap Persiapan ditujukan untuk membekali sejumlah DPL dan Mahasiswa KKN. Tahap ini juga termasuk pengurusan ijin dan pemilihan lokasi KKN secara tepat. Dalam Tahap Persiapan, Mahasiswa mendapatkan pembekalan kegiatan KKN ABCD melalui Workshop Pengabdian Masyarakat dengan tema “Memberdayakan Aset Masyarakat dengan Metode ABCD”, KKN ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya, upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan. Dengan mengetahui kekuatan dan aset yang dimiliki, serta memiliki agenda perubahan yang dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan sebuah program perbaikan kualitas kehidupan diharapkan dapat diwujudkan. Melalui pendekatan ABCD warga masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting. Kegiatan KKN yang dilaksanakan mahasiswa menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa warga masyarakat berkesempatan untuk turut serta sebagai penentu agenda perubahan tersebut. Tatkala warga masyarakat telah menentukan agenda perubahan tersebut, maka apapun rencana tersebut warga masyarakat akan berjuang untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, kegiatan KKN adalah kegiatan stimulasi dan fasilitasi terjadi proses ini. Mahasiswa yang melaksanakan akan belajar betapa kehidupan ini akan berubah menjadi lebih baik tatkala ada kemauan untuk berubah dari yang mejalaninya. Perubahan menuju kepada upaya perbaikan hanya

dapat diwujudkan tatkala manusia dapat mencermati hal terbaik dalam dirinya, dan mengoptimalkan hal baik tersebut untuk apapun yang diimpikannya.⁶

Dalam Tahap Persiapan berikutnya, mahasiswa melakukan diskusi tentang lokasi yang akan digunakan sebagai tempat pendampingan. Setelah lokasi pendampingan ditemukan, mahasiswa menuju tempat pendampingan untuk melakukan pengurusan ijin kepada lokasi yang akan dituju. Adapun lokasi pendampingan yang akan dituju adalah lembaga pendidikan MTs Sunan Drajat.

MTs Sunan Drajat terletak di desa Banjarwati Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Lembaga pendidikan tingkat menengah yang ada dibawah naungan Pondok Pesantren Sunan Drajat ini didirikan pada tahun 1986 sebagai upaya KH Abdul Ghofur untuk mewujudkan cita-citanya dalam mendirikan lembaga formal di Pondok Pesantren ini. Awalnya, tepat pada Tahun 1984/1985 di Pondok Pesantren Sunan Drajat didirikan sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah (SMP) 45 di samping di dalamnya sudah ada Madrasah Diniyah (Madrasah Khusus Pelajaran Agama ala Pesantren) yang sudah berjalan bertahun-tahun sejak pesantren ini berdiri, namun keberadaan SMP 45 hanya bertahan satu tahun. Karena kurang mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar, memang masyarakat dan wali santri pada waktu itu lebih bangga dan lebih menerima Madrasah yang bercirikan Islam dengan isi materi pembelajaran agama yang lebih banyak dari pada lembaga SMP.

2. Pelaksanaan



Gambar 3. Diagram Alur Kegiatan Pendampingan

Tahap Pelaksanaan pendampingan dimulai pada minggu pertama yakni kegiatan *Inkulturasi*, tahap *Inkulturasi* atau pengenalan menjadi sebuah keharusan untuk mengurangi sikap penghindaran dari komunitas mitra sehingga kepercayaan masyarakat dapat terbangun dengan baik. Pada tahap ini seluruh aktifitas yang dilakukan selalu terkait dengan proses komunikasi. Untuk itu, keterampilan berkomunikasi menjadi sangat dominan. Cara terbaik melakukan *Inkulturasi* adalah bergabung menjadi bagian

⁶ Nadhir Salahudin et al., *Panduan KKN ABCD*, 2015.

dari segala rutinitas yang melibatkan orang banyak pada komunitas mitra⁷, seperti melakukan pendampingan apel pagi dan lain-lain.

Kegiatan silaturahmi kepada pihak lembaga yang dikembangkan dalam mengungkapkan impian-impian yang diharapkan dimasa yang akan datang. Secara sederhana dalam pendampingan dengan metode ABCD dimulai dari *Community Map* melalui proses Open Recruitment dan penyebaran angket minat penulisan jurnalistik terhadap peserta didik. Melalui angket tersebut kita menginventaris aset yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat diketahui potensi yang akan dikembangkan. Adapun hasil dari *Community Map* dapat kita wujudkan dalam Pembagian Rubrik majalah, yakni sebagai berikut:



Gambar 4. Pamflet perekrutan komunitas tim redaksi

REPORTER DAN PENULIS BERITA	Sejarah Madrasah	Khusnul Hidayah
	Ekstra Kulikuler	Berliana Safitri
	Profil Kepala Madrasah	Fanishoti Ayu Masita
		Faris Firnanda Al-Akbar
	Struktur Pengurus Madrasah	Maulana Amirul Hanafi
		Ahqsa Syas Warani
Topik Utama	Zuliana Indah Firdaus	
		Novania Karvita Sari

⁷ ,Muslih dkk, *Panduan KKN ABCD (Asset Based Community Development) Institut Pesantren Sunan Drajat.*

	Hot News	Devisa Kusuma Melati Permata Hati
KARYA FIKSI	Puisi	Nur Sa'adah Ramanda
	Pantun	Aura Lintang
	Cerpen	Nur Izzah Maulidia
	Humor	Sehan Maulana
KARYA NON FIKSI	Zodiak	Nimas Ayu
	Artikel	Rayhana Maulida Salma
	Resensi	Ahmad Ainur Rohman

Tabel 1. *Community Map* potensi individual siswa terhadap rubrik majalah

Secara terinci metode dalam pendampingan meliputi: Tahap *Discovery* yang mengungkapkan hasil pemetaan potensi atau aset yang dimiliki oleh peserta didik dengan mengaitkan potensi lembaga yang pernah dicapai sebelumnya terkait dengan pembuatan Majalah "JIWA" yang telah vacum selama 7 tahun dan kini akan kita daya gunakan aset ini sebagai gagasan kreatif yang akan kita munculkan kembali. Selain itu, pada tahap ini pula kami melakukan sosialisasi program kerja serta penyampaian visi misi yang akan kami wujudkan bersama dalam satu komunitas.



Gambar 5. Kegiatan Pemetaan Aset



Gambar 6. Sosialisasi Program Kerja

Tahap *Design*, pada tahap ini tujuan penggolongan dan mobilisasi aset adalah untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Setelah diidentifikasi, sudah selayaknya pihak lembaga mendapatkan informasi mengenai aset yang dimiliki. Untuk itu, kegiatan sosialisasi aset kepada pihak lembaga menjadi sebuah langkah yang diharapkan dapat membangun prinsip Kemitraan (*Partnership*). *Partnership* merupakan salah satu prinsip utama dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (*Asset Based Community Development*). Prinsip transparansi informasi mengenai aset lembaga tersebut dipupuk dengan komunikasi yang intensif dengan pihak pimpinan lembaga.



Gambar 7. Kegiatan Sosialisasi Aset pada pihak lembaga

Selain itu pada Tahap *Design*, kami mulai merumuskan program kerja berupa strategi, proses dan sistem dalam mengembangkan kolaborasi dan pendampingan yang mendukung terwujudnya visi dan misi yang diharapkan. Pada tahap perumusan program kerja ini, semua hal positif di masa lalu ditransformasi menjadi kekuatan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan. Adapun program kerja yang kami rumuskan adalah:



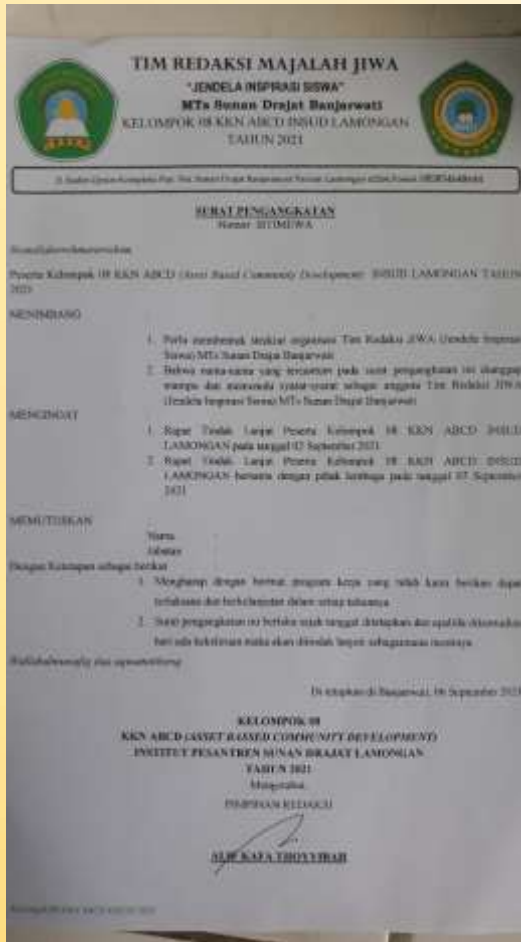
Gambar 8. Diagram alur program kerja pendampingan

Tahap *Define* yakni mendukung keterlaksanaan program kerja melalui pendampingan Studi Literasi yang nantinya akan diimplementasikan dalam penulisan rubrik majalah *JIWA* edisi ke-2. Pada kegiatan Studi Literasi ini kami memberikan pengarahan (mulai dari memberi pemahaman tentang definisi setiap rubrik hingga cara penulisannya) kepada tim redaksi sesuai dengan pemetaan aset siswa melalui rubrik yang akan diterbitkan. Dalam tahap *Define* ini pula kami bersama dengan anggota berhasil menyelesaikan seluruh isi rubrik melalui tahap evaluasi dan monitoring hasil penulisan sesuai dengan pembagian potensi dan aset masing-masing anggota tim redaksi.



Gambar 9. Pendampingan Tim Redaksi dalam pembuatan majalah

Tahap *Refleksi*, dalam pendekatan berbasis aset ini membutuhkan studi data dasar (*baseline*), monitoring dan kinerja *outcome*. Adapun dalam program pendampingan ini kami memobilisasi anggota tim redaksi dengan membentuk sebuah struktur organisasi sebagai wujud kejelasan visi program kerja kami. Pembentukan Struktur organisasi tim redaksi juga bertujuan sebagai upaya penyadaran kepada anggota organisasi agar bisa mendesain dan merencanakan lagi langkah kedepan sebagai tindak lanjut upaya pencapaian mimpi organisasi tersebut dengan output harapannya dapat menerbitkan lagi majalah edisi ketiga dan seterusnya. Demikian struktur organisasi tim redaksi yang telah berhasil kami pertimbangkan dan kami tetapkan sebagai berikut:



3. Pelaporan dan Presentasi Hasil KKN

Laporan KKN ABCD ini ada 2 macam laporan, yang pertama yaitu laporan Individu dan yang kedua adalah laporan Kelompok. Laporan kelompok ini diberi kebebasan untuk memilih antara pembuatan jurnal maupun pembuatan laporan akademik kelompok yang formatnya sudah ditentukan di dalam buku Pedoman KKN ABCD. Hasil laporan ini nantinya akan dijadikan pedoman untuk kegiatan selanjutnya yaitu presentasi. Sesuai dengan rencana awal, program ini dapat berjalan dengan lancar dan mampu launching majalah JIWA edisi kedua. Majalah ini telah vacuum selama 7 tahun dan kini bisa rilis kembali.



Gambar 9. Launching Majalah JIWA edisi ke-2

Kesimpulan

Pada intinya, setiap lembaga pasti memiliki aset masing-masing yang bisa dikembangkan dan didayagunakan, namun tanpa adanya kesadaran akan peluang ini masyarakat sendiri bisa menjadi lebih pasif dalam memobilisasi aset tersebut. Pentingnya menyadari hal ini membuat kami ingin bisa membantu masyarakat untuk memanfaatkan aset yang dimilikinya menjadi lebih kreatif, inovatif.

Berfokus kepada aset dapat mengubah pemikiran komunitas untuk mengembangkan dirinya dan dapat mengelola kelemahan menjadi peluang baginya dengan cara yang bisa dijangkau oleh mereka sendiri. Pendampingan dapat dilakukan berkelanjutan sehingga komunitas ini terus hidup dan lestari untuk mampu mencetak majalah edisi berikutnya. Yang bisa dimanfaatkan oleh banyak pihak salah satunya ialah untuk menggali informasi atau berita terbaru yang ada di MTs Sunan Drajat ini.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana atas bantuan dari beberapa pihak, maka dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada bapak rektor Institut Pesantren Sunan Drajat, Dr. Iwan Zunaich, Lc., MM., M.Pd.I, bapak Miftachul Ulum, SE., MM selaku ketua penyelenggara KKN ABCD INSUD Tahun 2021, bapak Khosin, SH., S.Pd beserta jajaran dewan guru dan Staf MTs Sunan Drajat yang telah bersedia menerima kami dan memberikan pelajaran dalam setiap perjalanan pengabdian ini. Tidak lupa kepada Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Rohmatun Nurul Hidayah, M.Pd.I yang telah mencurahkan tenaga dan fikiran untuk kami dalam kurun waktu satu bulan terakhir ini. Pembina Ibu Qurotal A'yun, S.Pd serta anggota tim redaksi majalah MTs Sunan Drajat yang telah bersedia membantu dan menerima program kerja kami sebagai program lanjutan lembaga MTs Sunan Drajat untuk menerbitkan majalah JIWA pada edisi ke-2 hingga edisi berikutnya.

Referensi

Rusydiyah, Evi Ftimatur dkk. "Pedoman KKN Literasi Dengan Pendekatan ABCD UIN Sunan Ampel Suarabaya." *Lp2M*, 2020, 61–64.

Salahudin, Nadhir, Afida Safriani, Moh Ansori, Purwati Eni, Mohammad Hanafi, Nabiela Naily, Advan Navis Zubaidi, et al. *Panduan KKN ABCD*, 2015.

Abdul Mun'im, Muhyidin, M., & M. Fathor Rohman. (2021). Pendampingan Calon Guru Madrasah Diniyah Wali Songo Paciran Lamongan Melalui Kursus Kilat Kitab Shohih Bukhori. *KERIS : Journal of Community Engagement*, 1(1), 27-35. <https://doi.org/10.55352/keris.v1i1.218>.

Penulis Pertama	: Rohmatun Nurul Hidayah	E-mail : hidayah240990@gmail.com
Penulis Kedua	: Alif Kafa Thoyyibah	E-mail : alifkafa77@gmail.com
Penulis Ketiga	: Palupi Khoirunisa Wiryana	E-mail : palupikhoirunisa123@gmail.com
Penulis Keempat	: Ismatu Dinia	E-mail : ismatudiniainsud@gmail.com
Penulis Kelima	: Ishtifa Amalia	E-mail : ishtifaamalia117@gmail.com
Penulis Keenam	: Alifiah Nur Indah	E-mail : alifianurindahsari@gmail.com
Penulis Ketujuh	: Shofwatul Widad	E-mail : shofwatulwidad269@gmail.com